

Lily Montarcih, dkk.

Disertasi yang Benar

Kumpulan tulisan tentang
makna disertasi yang benar



DISERTASI YANG BENAR

Kumpulan tulisan tentang makna disertasi yang benar

DISERTASI YANG BENAR

Kumpulan tulisan tentang makna disertasi yang benar

Lily Montarcih, dkk.



C.V. ASRORI

Montarcih, L. dkk.

Disertasi yang Benar—Oleh: Lily Montarcih, dkk.—Cet. I—Malang: Penerbit Asrori,
2014.

viii, 192 hlm; 14,5 cm

ISBN: 979-952-373-7

Lay-out & Cover : Yusuf

• **DISERTASI YANG BENAR**
Lily Montarcih, dkk.

• Diterbitkan oleh:

PENERBIT PERCETAKAN CV. ASRORI MALANG

Anggota IKAPI No. 007/JTI/00

Jl. Raya Mulyorejo 15 Sukun Malang

• Hak yang dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

• Cetakan I: 2014

PENGANTAR

Di saat berdiskusi dengan mahasiswa program doktor, dalam usaha memahami arti disertasi yang benar, banyak pendapat yang menarik. Ada yang menyatakan, kebenaran disertasi sangat relatif, tergantung kepada dosen pembimbing dan dosen penguji. Ada pula yang berpendapat, disertasi yang benar adalah apabila telah sesuai dengan ketentuan yang ada di buku pedoman, dan, apakah di buku pedoman sudah tertulis definisi tentang disertasi yang benar, saya tidak tahu.

Diskusi makin menarik, makin banyak penafsiran, makin meningkat pula ketidakjelasannya. Karenanya, saya mengusulkan masing-masing mahasiswa menuliskan pendapatnya, dan saya berjanji untuk dapat menghimpun serta mengeditnya menjadi sebuah buku yang berisi kumpulan tulisan dengan judul "Disertasi yang Benar".

Tanggapan mahasiswa sangatlah baik, mewujudkan gagasan menjadi kenyataan, sekaligus membuktikan adanya kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan, menyimpulkan, dan menuliskan informasi penting. Informasi yang seharusnya dipahami oleh semua calon doktor, yakni tentang makna disertasi yang baik.

Beberapa tulisan menjelaskan, disertasi yang benar harus memenuhi kriteria kebenaran isi. Isinya harus sesuai dengan bidang keilmuannya. Isinya juga harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tidak hanya isinya yang benar, tetapi kerangka isi dan tatacara penulisannya juga harus benar, harus sesuai dengan aturan dan pedoman yang ditetapkan. Membuat disertasi harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga disertasi yang benar juga harus dilakukan dengan prosedur yang benar pula.

Tentu saja, sebagai dosen pembina mata kuliah, saya wajib ikut memberikan pendapat. Mengacu pada berbagai sumber dan juga pendapat mahasiswa, saya setuju dan menggarisbawahi, bahwa disertasi yang benar harus memiliki "tiga benar", yakni

benar isinya, benar penulisannya, dan benar pula dalam prosedur penulisannya.

Di samping wajib memenuhi kriteria “tiga benar” tersebut, disertasi harus mempunyai hasil yang spesifik. Hal itu sesuai dengan tujuan pembuatan disertasi, yakni untuk menyiapkan sebagian dari kemampuan lulusan S3. Sebagaimana dijelaskan pada KKN1, lulusan S3 berada pada *level* 9. Mereka diwajibkan berkemampuan untuk dapat: (a) Mengembangkan pengetahuan, teknologi baru di dalam bidang keilmuannya melalui riset; (b) Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset. Dengan demikian, disertasi yang benar, wajib pula menghasilkan sesuatu yang baru. Tidak hanya itu, dalam proses pengerjaan disertasi, mahasiswa mampu membuktikan dirinya, bahwa ia telah mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset.

Saya bangga atas kesungguhan mahasiswa dalam mewujudkan buku ini. Banyak dari mereka punya kontribusi lebih, namun ada pula yang sekedar ikut serta. Tapi sebagai satu kesatuan, isi buku ini mampu memberikan sebagian jawaban tentang makna disertasi yang baik. Terima kasih banyak dan salam hangat.

shdjn

DAFTAR ISI

Pengantar	v
Daftar isi	vii
Disertasi yang Benar	
Suhardjono	1
Jurnal Internasional	
Lily Montarcih	17
Apa itu Disertasi	
Widyo Parwanto	49
Menyusun Disertasi yang Benar	
Fahmi Hidayat	61
Kebenaran Ilmiah dari Suatu Disertasi	
Denik Sri Krisnayanti	69
Disertasi Menurut Saya	
I Gede Made Dermawan	77
Penggalian Ide dan Gagasan untuk Mendapatkan Disertasi yang Benar	
Dian Noorvy Khaerudin	83
Tahapan dan Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Menyusun Disertasi yang Baik dan Benar	
Surya Budi Lesmana	93

Penataan Pola Pikir dalam Mempersiapkan Disertasi Eddy Priyanto.....	107
Bagaimana Disertasi yang Benar Sunik.....	115
Metode Penelitian Erni Yulianti	127
Mempersiapkan, Menyusun, dan Menghadapi Ujian Disertasi Nugroho Suryoputro.....	135
Cara Penulisan Disertasi yang Benar Adhi Yanuar A	145
Penulisan Disertasi Dandy Achmad Yani	153
Rancangan Usulan Disertasi Michael Mantiri	167
Disertasi Farid Wadjaji	175
Pedoman Penulisan Disertasi Baria Satyagraha	181
Menulis Disertasi Doddy Imam Hidayat.....	187

PENGGALIAN IDE DAN GAGASAN UNTUK MENDAPATKAN DISERTASI YANG BENAR

Dian Noorvy Khaerudin

PENJELASAN

Penelitian berasal dari kata *research*, adalah suatu penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu obyek.

Penelitian tidak lain adalah suatu metode studi yang dilakukan melalui penyelidikan dengan hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahannya secara tepat. Selain untuk memperoleh kebenaran, penyelidikan tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu tertentu.

Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian, pendekatan yang dilakukan para peneliti dapat saja berbeda satu sama lainnya; tetapi semuanya tetap mempunyai satu falsafah yang sama dalam memecahkan masalah, yaitu menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah (Suhardjono, Metodologi Penelitian,

2001) adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap suatu penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenarannya. Kriteria metode ilmiah adalah *berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, serta menggunakan prinsip-prinsip analisis, hipotesis, ukuran obyektif dan teknik kuantitatif dari data yang ada.*

Dengan menggunakan metode ilmiah, seorang ilmuwan akan selalu menempatkan logika berpikir dan menghindarkan diri dari pertimbangan subyektif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Namun demikian, perlu dipahami bahwa kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan sifatnya relatif, karena didasarkan atas “perjanjian” belaka. Dengan akal yang dimilikinya, manusia berpikir untuk memburu pengetahuan tentang seluk beluk alam sekitarnya. Dengan akal inilah manusia kemudian dapat belajar dan mengajari sesamanya, memburu sebagian rahasia alam, sosial dan budaya dari khasanah pengetahuan. Pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui penggunaan akal inilah yang kemudian disusun menjadi suatu bentuk yang berpola, yang disebut sebagai “Ilmu Aqliyah” atau “Ilmu Falsafiyah”, yaitu ilmu yang diperoleh melalui penggunaan akal dan kecendekiaan. Ilmu inilah yang juga dinamakan sebagai “sains” atau “Ilmu Pengetahuan”.

Nilai kebenaran pengetahuan yang diterima atas dasar akan ini tidaklah mutlak, sehingga ada peluang untuk salah, terutama setelah orang mendapatkan kesempatan mengadakan pengamatan tambahan. Oleh karenanya, ilmu pengetahuan dapat dijadikan bahan perdebatan, kebenarannya tidaklah mutlak, karena sifatnya yang didasarkan atas “perjanjian” belaka.

Dengan pengertian dan pemahaman tersebut, maka suatu penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima, atau mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Oleh karena itu, penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi arti terhadap sesuatu secara terus menerus.

DISERTASI

Dalam disertasi, penelitian yang dilakukan adalah oleh subyek peneliti sendiri. Subyek yang dimaksud adalah mahasiswa S3 pro-

gram doctoral. Penelitian dilakukan dalam disertasi bertujuan untuk mendapatkan fakta baru yaitu fakta dalam membuktikan suatu permasalahan yang muncul akibat dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Fakta baru berasal dari model yang tersusun dalam suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah untuk mendapatkan kebenaran yang dengan nilai kebenarannya itu akan menghasilkan suatu Ilmu Pengetahuan yang dapat saja terbarukan.

DEFINISI

Disertasi dapat didefinisikan sebagai satuan penelitian asli yang ditulis oleh mahasiswa S3 dalam usahanya memenuhi sebagian persyaratan yang dibutuhkan untuk meraih gelar doktor. Definisi disertasi adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor (anonim, 2011). Gagasan umum disertasi adalah bahwa ia sebuah dokumen yang panjang dan formal. Di saat yang sama, dokumen ini akan membantu membuat argumen yang pantas untuk mempertahankan sebuah pernyataan ilmiah.

Disertasi atau Ph.D Thesis ditulis berdasarkan metodologi penelitian yang mengandung filosofi keilmuan yang tinggi. Mahasiswa (S3) harus mampu (tanpa bimbingan) menentukan masalah, berkemampuan berpikir abstrak serta menyelesaikan masalah praktis. Disertasi memuat penemuan-penemuan baru, pandangan baru yang filosofis, teknik atau metode baru tentang sesuatu sebagai cerminan pengembangan ilmu yang dikaji dalam taraf yang tinggi.

Disertasi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan Program S3 ilmu pendidikan. Disertasi merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penemuan baru dalam salah satu disiplin Ilmu Pendidikan.

Disertasi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan dan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pe-

ngembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan. (Suryani, 2012)

KARAKTERISTIK DISERTASI

Karakteristik disertasi adalah:

1. Berfokus pada kajian mengenai salah satu disiplin Ilmu Pendidikan sesuai dengan bidang yang dipelajari.
2. Kajian berfokus pada penemuan baru dalam disiplin ilmu yang dikaji secara mendalam
3. Menggunakan data primer sebagai data utama, ditunjang oleh data sekunder apabila diperlukan
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, kecuali untuk program studi bahasa asing

Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang mahasiswa dikala sedang menyelesaikan disertasinya adalah adanya kekurangan dalam menyampaikan ide lewat tulisan. Sedangkan dalam disertasi diharapkan sekali sedikit dalam mengutip tulisan dari orang lain. Hal ini adalah berdasarkan fakta dari pengalaman Charles Darwin (Emilia, 2008) dikutip oleh (Matthews Bowen & Matthews, 2001:1) “ *A Naturalist’s life would be happy one if he had only to observe and never to write* “ .

Kesulitan menulis disertasi ini pun dirilis pula oleh National Centre for Educational Statistics bahwa kurang lebih hanya 5% saja yang dapat menyelesaikan studi doktoralnya. Itu pun rata-rata hingga 7 tahun penyelesaian studi. Mahasiswa dapat menyelesaikan semua mata kuliahnya, namun tidak dapat menyelesaikan persyaratan terakhir studinya yaitu disertasi. Dengan demikian muncullah istilah ABD (*All About Dissertation*) untuk mereka yang tidak dapat menyelesaikan studinya (Roberts, 2004). Banyak mahasiswa yang belum percaya diri untuk menuliskan ide dan gagasannya. Mereka merasa ide dan gagasannya belum jelas untuk ditulis, padahal sebenarnya ide dan gagasan tersebut akan lebih jelas apabila ditulis.

Meneliti berarti adalah menulis. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis adalah selain berkaitan dengan tata cara

menulis, struktur organisasi, dan isi (Stairfield, 2007). Selain itu pula apabila dituntut untuk mampu dalam bahasa asing, maka kesulitan akan bertambah dengan adanya pemahaman tentang tata bahasanya, ekspresinya dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis karya ilmiah. Tahapan dalam menulis disertasi adalah merencanakan, mengumpulkan bahan, dan menulis setiap bab dalam disertasinya, dan yang perlu diperhatikan dalam menulis disertasi adalah petunjuk penulisan disertasi dan prosedur dari penyelesaian studi ini pun perlu untuk diperhatikan.

Berkaitan dengan tutorial khususnya, Swetnam (2000) dan penulis lain seperti Hamilton dan Clare (2003a) dan Paltridge dan Stairfield (2007) menegaskan bahwa kegagalan atau *non-submissions* atau tidak berhasilnya mahasiswa menyelesaikan tesis atau disertasi didominasi oleh mereka yang enggan bertemu dengan tutor atau pembimbing. Swetnam mengatakan, "*A top secret piece of advice: if you fail and appeal, the fact that you have not accepted tutorials will count against you*" (2000:15). Masalah peran masukan atau saran dari pembimbing akan dijelaskan lebih rinci di dalam Bab Empat mengenai manfaat *feedback* bagi mahasiswa dalam menulis tesis atau disertasi.

Selain itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri, mahasiswa juga perlu menumbuhkan keyakinan atau sikap positif tentang menulis. Menurut Johnson (2003, lihat juga Thomas, 2000; Murray, 2002; Roberts, 2004; Paltridge & Stairfield, 2007), keyakinan itu berkenaan dengan beberapa hal sebagai berikut.

Setiap Orang Bisa Menulis

Menulis, menurut Johnson (2003) bukanlah kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh profesor, guru bahasa Inggris, atau ahli tata bahasa saja. Menulis berkaitan dengan menemukan gagasan atau pikiran, mengorganisasikan gagasan atau pikiran itu, dan menuliskannya dengan kata yang tepat untuk mengkomunikasikan gagasan itu. Keyakinan bahwa setiap orang bisa menulis sangat penting dimiliki sejak awal menulis karena sikap ini berperan lebih besar dari faktor lain. Dalam hal ini, Roberts (2004:4) menyatakan: *If you believe you will be able to succeed at a par-*

ticular undertaking and you approach the endeavour with a sense of excitement and joyful expectation, your chances of achieving success are much higher than if you face the task with dread and apprehension (2004:4). Sebaliknya, kalau mahasiswa berpikiran negatif, maka hukum Murphy (Swetnam, 2000) atau hukum Finagle pertama dalam penelitian (Rudestam & Newton, 1992:10) pun akan berlaku, yakni: *"If something can go wrong, it will go wrong."*

Berbicara mengenai sikap positif, Crasswell (2005:11) menegaskan bahwa sikap positif merupakan isu yang sering muncul dalam masalah penulisan tesis atau disertasi. Crasswell berpendapat bahwa motivasi memang fluktuatif, tetapi motivasi di dalam diri sendiri mungkin perlu sering *dicharged* sampai penuh.

Disertasi ada kemungkinan bahwa minat mahasiswa berkurang, percaya diri turun, frustrasi karena tidak mendapat bantuan yang diperlukan. Tetapi, tambah Crasswell, mahasiswa harus menulis apa yang membuat dia tidak bersemangat dan membicarakannya dengan pembimbing.

Setiap Orang Bisa Menulis dengan Baik

Keyakinan bahwa setiap orang bisa menulis dengan baik dapat mendorong mahasiswa menjadi penulis yang lebih baik, yakni dengan cara berlatih. Kalau tidak menulis, tulisannya tidak akan menjadi baik (Johnson, 2003). Menulis disertasi secara teratur juga dapat mempertahankan motivasi serta pemahaman terhadap tujuan dan bentuk disertasi secara keseluruhan (Swetnam, 2000:23).

Salah satu cara untuk memotivasi kegiatan menulis secara teratur adalah dengan menghitung jumlah kata yang ada disertasi yang sedang ditulis (Murray, 2002:7). Misalnya, tambah Murray, kalau hari ini jumlah kata yang sudah ditulis 1000, besoknya menjadi 1.100. berarti paling tidak ada penambahan kata yang ditulis. Hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk "membuat momentum" (Murray, 2002:7).

Membaca Meningkatkan Kemampuan Menulis

Membaca dapat menambah perbendaharaan kata dan memperluas pengetahuan (Johnson, 2003). Dalam proses penelitian, membaca akan membuat peneliti mengetahui apa yang terjadi dalam disiplin ilmu yang ditelitinya (Rhedding-Jones, 2005:35). Dalam kaitannya dengan hal ini, Rhedding-Jones menulis: *If you are going to know about what is currently happening in the disciplines, then you will have to not only go out and see and hear what is happening but read about it. Reading is a crucial part of research and one that some beginning researchers know very little about. It is very important then, if you want to do research that will publish well, to find out what is being done* (2005-35). Hal ini juga dikukuhkan oleh Krathwell dan Smith (2005:8) yang mengatakan bahwa membaca secara selektif dan kritis bisa mendapatkan pemahaman dan ide, sedangkan menulis bisa dijadikan alat untuk memperjelas dan membuat gagasan yang ada dalam pikiran kita menjadi eksplisit, sehingga kita bisa mengkomunikasikannya kepada orang lain. Selain membaca dan menulis, menurut Krathwell and Smith, penelaahan ulang dan diskusi juga penting untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan gagasan yang kita miliki.

Semua Penulis Tidak Menulis Draft Pertama dengan Baik

Selama ini, belum ada orang yang menulis teks akademik seperti Mozart, satu kali jadi (Roberts, 2000; Thomas, 2000). Penulis perlu menghargai apa yang disebut dengan slop, yakni tahap pertama dalam menghasilkan karya tulis yang baik (Johnson, 2003). Salah satu paradoks dalam hidup, menurut Johnson adalah bahwa kita (penulis) tidak bisa menulis dengan baik kalau belum menulis draft pertama yang tidak bagus. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karena mereka memegang teguh "*a romantic belief*" (Paltridge & Stairfield, 2007:45) bahwa menulis merupakan proses kreatif dan kegiatan inspirasi yang spontan, bahwa mereka bisa menulis hanya kalau "ilham" turun.

Penulis yang menunda sampai mempunyai ide atau gagasan yang jelas seperti ini, menurut Wolcott (2001:22), berisiko untuk tidak pernah mulai menulis.

Wolcott mengungkapkan: *Writers who indulge themselves by waiting until their thoughts are clear run the risk of never beginning at all. And that ... is why it is important to write a draft rather than to keep on preparing and thinking about what you will write when you start ... An idea I offer to anyone contemplating a qualitative/descriptive study, and especially to those who express concern about how they will write up a study before the research has even begun, is this: Write a preliminary draft of the study. Then do fieldwork* (2001:22-23). Wolcott menambahkan bahwa setiap orang yang menulis tentang menulis memberi saran yang hampir sama. Dengan mengutip Milton Lomask (1987:26,27), Wolcott menulis: *Irrespective of where your research stands, start the writing the minute some of the material begins coming together in your mind. ... Get the words down. You can always change them* (2001:23) Untuk itu, menurut Wolcott (2001:22), lebih baik menulis draft daripada terus mempersiapkan dan memikirkan apa yang akan ditulis ketika kita mulai menulis.

ORIJINALITAS DALAM DISERTASI

Orijinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dalam hasil karya akademik terutama pada tingkat doktoral (Murray (2002:52-53). Tesis atau disertasi, tambah Murray, harus memperlihatkan bahwa hasil karya itu "*in some way original*". Kriteria:

1. Sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain.
2. Melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya.
3. Mensintesa hal yang belum pernah disintesa sebelumnya atau "*things which have not been put together before*"
4. Membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain.
5. Melakukan di negara ini sesuatu yang baru dilakukan di negara lain.

6. Mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru.
7. Bekerja dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi.
8. Meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu kita.
9. Menguji pengetahuan yang ada dengan cara original.
10. Menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya.
11. Menulis informasi baru untuk pertama kali.
12. Memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain.
13. Melanjutkan hasil sebuah karya yang original

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011, September 22). *www.artikata.com*. Dipetik September 22, 2013, dari *www.google.com*: *www.m.artikata.com*
- Emilia, E. (2006). Proposal penelitian postdoktoral *Endeavour Indonesia Research Fellowship*, dari Departemen Pendidikan dan Teknologi Australia. Emilia, E. (2008a). *Menulis disertasi: Mengapa lama?* Chronicle, Edisi Januari 2008. Bandung: UPI Press.
- Emilia, E. (2008b). *Analisis kesulitan mahasiswa dalam menulis tesis*. Laporan penelitian dengan dana dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Emilia, E.,
- Hermawan, B., Tati, D. (2008). *Aplikasi Pendekatan Genre-Based dalam Kurikulum 2006*. Penelitian Tindakan Kelas di salah satu SMP Negeri di Bandung. Penelitian didanai oleh jurusan pendidikan bahasa Inggris UPI.
- Phillips, E. M., & Pugh, D. S. (1994). *How to get a Ph.D. A handbook for students and supervisors*. Buckingham: Open University Press. Press.
- Pritchard, R.J., & Honeucutt, R. L. (2006). The process approach to writing instruction: Examining its effectiveness. Dalam C.A. MacArthur., S. Graham., J. Fitzgerald. (2006). (Editor). *Handbook of writing research*. New York: The Guilford Press.
- Martin, J. R, & Rose, D. (2007). *Working with discourse. Meaning beyond the clause*. (Edisi Kedua). London: Continuum.
- Suhardjono, A. (2001). *Metode Penelitian*. Malang: UNIBRAW.

Suryani, N. (2012,). *Proposal Penelitian Pengembangan*. Dikutip September 15, 2013, dari nunuk suryani.staff.fkip.uns.ac.id: www.google.com

Swales, J., & Feak, C. (2004). *Academic writing for graduate students. A course for nonnative speakers of English*. (Edisi Kedua). Ann Arbor: University of Michigan Press.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2011, September 22). www.arika.com. Diakses 22 September 2013, dari www.google.com: www.arika.com

Emilia, E. (2006). *Proposal penelitian postdoktoral*. Entrepour Indonesia Research Fellowship, dan Departemen Pendidikan dan Teknologi Australia. Emilia, E. (2008). *Manus disertas Mengajar Jember*. Cernide, Edisi Januari 2008. Bandung: UPI Press. www.uipress.com

Emilia, E. (2008b). *Analisis kesulitan mahasiswa dalam menulis tesis*. Laporan penelitian dengan dana dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Emilia, E. (2008). *Manus disertas Mengajar Jember*. Cernide, Edisi Januari 2008. Bandung: UPI Press. www.uipress.com

Hermawan, B., Jati, D. (2008). *Aplikasi Pendekatan Genre-Based dalam Kurikulum 2006*. Penelitian Tindakan Kelas di salah satu SMP Negeri di Bandung. Penelitian tindakan oleh Jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia. www.upi.edu

Phillips, E. M., & Pugh, D. S. (1994). *How to get a PhD: A handbook for students and super visors*. Buckingham: Open University Press.

Pritchard, R. J., & Hodson, R. L. (2006). *The process approach to writing instruction: Examining its effectiveness*. Dalam C. A. MacArthur, & Graham, J. Fitzgerald. (2006). (Editor). *Handbook of writing research*. New York: The Guilford Press.

Martin, J. R. & Rose, D. (2007). *Working with discourse. Meaning beyond the clause*. (Edisi Kedua). London: Continuum.

Suardjono, A. (2001). *Metode Penelitian*. Malang: UNIBRAW.

Kumpulan tulisan tentang makna disertasi yang benar merupakan gagasan dari Prof Suhardjono yang mengasuh matakuliah Metode Penelitian pada mahasiswa S-3 Teknik Sipil FTUB (konsentrasi Teknik Sumberdaya Air) tahun ajaran 2013/2014. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada para mahasiswa yang sedang menempuh S-3 tentang bagaimana tahapan penyusunan disertasi yang benar dan hal-hal yang berhubungan. Ada 16 mahasiswa S-3 yang berpartisipasi dalam mengisi kumpulan tulisan dalam buku "Disertasi yang Benar". Pemahaman tentang disertasi disampaikan oleh Widyo, Gede, dan Sunik. Menyusun disertasi yang benar mulai dari kebenaran ilmiah, penggalian ide untuk menyusun, tahapan yang harus diperhatikan, penataan pola pikir, dan metode penelitian dalam mempersiapkan disertasi dipaparkan oleh Fahmi, Denik, Dian Noorvy, Surya, Eddy Priyanto, dan Erni. Nugroho menyajikan bagaimana persiapan, penyusunan, dan strategi menghadapi ujian disertasi. Sedangkan cara penulisan disertasi yang benar mulai penyusunan rancangan usulan, pedoman penulisan, dan cara penulisan disertasi yang benar disusun oleh Adi Yanuar, Dandy, Mantiri, Farid, Baria, dan Doddy Imam. Dalam kumpulan tulisan tsb dipaparkan juga tentang jurnal internasional oleh Lily Montarcih. Jurnal internasional merupakan salah satu persyaratan bagi mahasiswa S-3 dalam menyelesaikan studinya.

ISBN 979952373-7



9 789799 523730

Anggota IKAPI No. 007/JTI/00